

Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Slogan, Iklan, Dan Poster Melalui Model Pembelajaran Arias Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya

*Improving Indonesian Language Learning Achievement in the Theme of Slogans, Advertisements, and Posters
Through the Arias Learning Model in Grade VIII Students of SMP Negeri 42 Surabaya*

Sulikah

SMP Negeri 42 Surabaya

amelsulikah@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 6 Februari 2022 Direvisi: 3 Maret 2022 Diterima: 7 April 2022 Terbit: 25 April 2022

Abstrak

Aktivitas belajar mengajar hakikatnya adalah suatu hubungan timbal balik/ proses interaksi antar pendidik dan peserta didik pada satuan pembelajaran. Hasil uji coba di kelas dapat diketahui bahwa model ARIAS menunjukkan dampak positif pada motivasi berprestasi belajar murid. Action research dilakukan untuk menjawab masalah aktivitas belajar selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini di SMPN 42 Surabaya Tahun 2019/2020 yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober semester gasal 2019/2020. Subjek penelitian merupakan murid kelas VIII C SMPN 42 Surabaya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Slogan, Iklan dan Poster. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan pelaksanaan model ARIAS, aktivitas guru dan siswa, dan tes formatif. Metode ARIAS yang diterapkan memiliki pengaruh positif dalam peningkatan prestasi belajar murid yang terlihat dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar pada, yaitu 68,75% pada siklus I serta 90,62% pada siklus II. Penerapan model ARIAS meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata jawaban bahwa murid sangat tertarik dan minat dengan metode ARIAS, metode ini menimbulkan motivasi belajar murid.

Kata Kunci: model pembelajaran ARIAS, prestasi belajar

Abstract

Teaching and learning activities are essentially a reciprocal relationship/interaction process between educators and students in the learning unit. The results of the trial in the classroom can be seen that the ARIAS model shows a positive impact on students' learning achievement motivation. Action research is conducted to answer the problem of learning activities during the learning process. The implementation of this research at SMPN 42 Surabaya in 2019/2020 which was carried out from August to October in the 2019/2020 odd semester. The research subjects were students of class VIII C of SMPN 42 Surabaya with Indonesian subjects with the theme of Slogans, Advertisements and Posters. The data obtained in this study were carried out through observing the implementation of the ARIAS model, teacher and student activities, and formative tests. The ARIAS method applied has a positive effect on increasing student achievement as seen by the increase in mastery learning, namely 68.75% in the first cycle and 90.62% in the second cycle. The application of the ARIAS method increases students' learning motivation as indicated by the average results of the answers that students are very interested and interested in the ARIAS model, this method raises student learning motivation.

Keywords: ARIAS learning model, learning achievement

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar mengajar hakekatnya adalah suatu hubungan timbal balik/ proses interaksi antar pendidik dan peserta didik pada satuan pembelajaran. Pendidik sebagai sebuah komponen pada aktivitas belajar mengajar memiliki andil yang sangat penting. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi, namun lebih dari itu pendidik merupakan sentral pembelajaran yang ada di kelas. “..... pendidik berkewajiban menyiapkan lingkungan belajar di satuan pendidikan dalam mendapat kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan potensinya agar maksimal” (Hamalik, 2010:3).

Keberhasilan tujuan dari pembelajaran ditentukan bermacam-macam faktor antara lain: pendidik dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar, pendidik secara langsung dapat memberikan dampak, pembinaan dan peningkatan intelektual serta ketrampilan siswa. Untuk menyelesaikan problematika dan untuk mendapatkan tujuan utama pendidikan secara optimal, peran pendidik sangatlah penting dan harapannya pendidik mempunyai cara/pelaksanaan kegiatan mengajar dengan baik dan dapat menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diberikan.

Teknik belajar beragam jenisnya, aktivitas belajar tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan, untuk itu pemilihan aktivitas belajar yang sesuai pokok pembahasan yang disampaikan pendidik harus benar-benar dipikirkan oleh pendidik yang hendak mengajar.

Dapat diidentifikasi berdasarkan kondisi di lapangan bahwa pendidik memiliki kompetensi dibidangnya namun kadang terkendala pelaksanaan teknis di lapangan saat mengajar. Hal tersebut terjadi karena aktivitas kegiatan

pembelajaran tidak didasari pada kegiatan pembelajaran yang spesifik sehingga berimbas pada penurunan hasil belajar. Terdapat pertanyaan yang mendasar: “mungkinkah dapat dikembangkan aktivitas pembelajaran yang aktif, sistematis, memiliki makna dan dapat difungsikan oleh guru sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan belajar dengan baik sehingga bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Andri Pitoyo (2015:58) mengemukakan Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan berfokus pada teori dan konsep pembelajaran maka dikembangkanlah yaitu ARIAS. Untuk mendapat informasi terkait dampak ARIAS terhadap prestasi belajar siswa, telah diuji cobakan pada siswa di 2 lembaga berbeda. Hasil uji coba diketahui bahwa model ARIAS berkontribusi pada dampak yang baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Model ini dapat difungsikan oleh pendidik sebagai dasar pelaksanaan kegiatan belajar yang baik, dan sebagai sebuah alternatif dalam peningkatan prestasi belajar.

Dalam pencapaian Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri 42 Surabaya masih dijumpai tentang kesulitan belajar. Pencapaian ini masih rendah skor pencapaian bahasa Indonesia dibanding nilai pelajaran lain. Bahasa Indonesia memiliki peringkat nilai dengan urutan terbawah dari 6 pelajaran yang diujikan secara nasional, diperlukan mengkaji dan action yang seharusnya dilakukan

supaya peserta ketika pelajari konsep bahasa Indonesia yang tidak menjumpai kesulitan, namun tujuan belajar secara khusus yang disusun oleh pendidik dapat dicapai dengan optimal dan hasil tersebut dapat memuaskan pemangku kebijakan. Oleh karena itu, penggunaan model belajar dirasakan penting dalam memudahkan peserta didik memahami konsep belajar.

Prestasi Belajar

Dalam KBBI, secara etimolog belajar memiliki makna “berusaha mendapatkan ilmu”. Belajar adalah suatu aktivitas dalam pencapaian ilmu. Menurut Baharuddin & Esa (2009:11) belajar merupakan tahapan manusia dalam pencapaian bermacam kognisi, psikomotor, dan afeksi. Belajar diawali mulai manusia dilahirkan hingga akhir hayat. Belajar merupakan suatu kebutuhan, melalui belajar maka seorang individu dapat menguasai segala sesuatu namun dapat meningkatkan kompetensi.

Menurut Oemar Hamalik (2001:27) belajar merupakan menganalisis pengalaman untuk memodifikasi/memperteguh kelakuan. Belajar adalah sebuah proses, suatu aktivitas dan bukan perolehan pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Belajar tidak hanya menambah daya ingat, tetapi lebih dari itu, yaitu pengalaman individu. Hasil yang dicapai selama belajar merupakan aktivitas yang merubah tingkah laku.

Menurut Aunurrahman (2016:35) belajar merupakan proses yang dilakukan setiap individu dalam mendapat perubahan afeksi baru secara universal, sebagai buah dari pengalaman pribadi itu sendiri di dalam berinteraksi melalui lingkungan di sekitar.

Menurut Syaiful dan Aswan (1997:11), belajar adalah tahapan adanya perubahan bertahap dari tingkah laku individu karena mendapat pengalaman dan

proses berlatih. Artinya, tujuan yang dicapai pada kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku yang menyangkut kognisi, psikomotoris, afeksi, bahkan himpunan dari aspek organism atau individu. Aktivitas belajar yang meliputi pengorganisasian pengalaman saat belajar, pengelolaan aktivitas belajar, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Semuanya termasuk tanggung-jawab dari pendidik.

Pada hakikatnya, belajar merupakan aktivitas menuju perubahan. Belajar merupakan rangkaian aktivitas yang perbuat dengan kesadaran individu dan ber-impact pada perubahan diri dengan meningkatnya pengetahuannya sesuai dengan penginderaan dan pengalaman. Oleh karena itu, jika setelah belajar si murid tidak memperoleh perubahan ke arah positif atau tidak mempunyai kecakapan baru dan tidak bertambahnya wawasan keilmuan, maka bisa disebutkan bahwa proses belajarnya kurang maksimal (Maswan dan Muslimin, 2011:218).

Belajar merupakan kompleksitas dari proses yang terjadi pada individu sepanjang hayat. Tahapan belajar terjadi manakala adanya interaksi antar individu dengan individu, individu dengan lingkungan. Oleh karenanya, belajar dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Belajar harus ada perubahan perilaku pada individu yang disebabkan terjadi perubahan pada kognisi, psikomotoris, dan afeksi (Azhar Arsyad, 2011:1).

Belajar merupakan proses internalisasi yang kompleks. Proses ini meliputi afeksi (sikap, nilai, interest, apresiatif, dan sosial humanis). Berikut ini prinsip-prinsip belajar, antara lain :

1. Belajar berarti individu tersebut mencari suatu makna
2. Konstruksi makna/arti merupakan tahapan yang berkelanjutan
3. Belajar adalah aktivitas pengembangan

dari proses berfikir dengan cara menyimpulkan pengertian dan pemahaman baru (bukan aktivitas pengumpulan fakta)

4. Hasil belajar dipengaruhi pengalaman pebelajar dengan benda di sekitar serta lingkungan.
5. Hasil belajar individu tergantung indikator yang dia ketahui, peserta didik dalam belajar, tujuan dan motivasi dengan dipengaruhi oleh proses interaksi melalui bahan di sekitar yang digunakan.

Penilaian Pendidikan terhadap perubahan menjadi berkembang dan terdapat kemajuan yang terkait dengan penguasaan siswa pada bahan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik kepada peserta didik serta nilai-nilai yang termuat pada substansi kurikulum.

Kesimpulannya bahwa serangkaian aktivitas yang diperbuat dengan sadar pada diri seseorang dan berdampak pada perubahan dalam diri manusia dalam bentuk perubahan pada keilmuan atau kompetensi bidang.

Menurut Maesaroh (2013:11) prestasi belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan belajar atau usaha, berlatih, dan pengalaman-pengalaman yang didapat oleh individu, yang mana prestasi tersebut terkait dengan semua pengaruh secara eksternal pada peserta didik.

Menurut Winkel dalam Pratiwi (2015:81), prestasi belajar merupakan pembuktian keberhasilan yang diperoleh dalam upaya pencapaian seseorang. Prestasi belajar adalah hasil optimal yang diperoleh seseorang setelah beraktualisasi dengan aktivitas belajar. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan kognitif dan psikomotorik yang berkembang berdasarkan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, yang selazimnya

ditujukan berdasarkan skoring/ nilai (angka) berdasarkan ketetapan negara.

Prestasi dapat diartikan kecakapan hidup yang diukur melalui perkembangan kognisi, psikomotoris, dan afeksi sebagai interaksi sosial antar peserta didik dan pendidik saat pelaksanaan pembelajaran untuk mendapat hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan aktivitas mental dan atau psikis, penguasaan keilmuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dan dioperasionalkan dalam bentuk butir-butir skor (indikator) berupa nilai rapor.

Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Arikunto (2006), prestasi belajar dapat diukur dengan melakukan beberapa cara dengan memberikan tes dengan tujuan untuk pengukuran kompetensi dan keberhasilan aktivitas belajar mengajar yang didesain oleh pendidik. Di bawah ini merupakan 3 jenis tes yang dilakukan, yaitu :

1. *Diagnostic test*, yaitu pelaksanaan tes untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan peserta didik, sehingga dapat memberi perlakuan yang sesuai dan tepat.
2. *Formative test*, yang digunakan untuk mendapatkan data peserta didik yang telah terbentuk setelahnya mengikuti program serta tes tersebut digunakan untuk evaluasi pada akhir semester.
3. *Summative test*, merupakan test yang terlaksana setelah berakhir memberi sekelompok program yang besar dan pelaksanaan yang dilakukan setiap akhir semester.

Pengertian Bahasa

Secara luas: Bahasa objek formal yang dipakai individu dalam memberikan pemaknaan bentuk kepada sesuatu yang hidup dijiwanya, sehingga dapat dimaknai oleh orang lain. Misalnya:

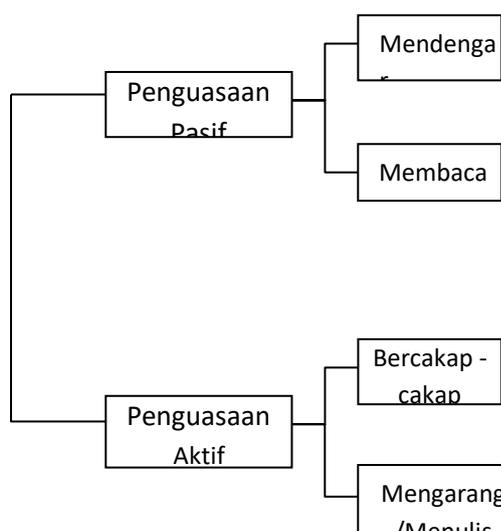
1. Gerak muka (mimic)
2. Gerak anggota (pantho)
3. Menggambar.

Secara umum: Bahasa adalah pernyataan/statement yang timbul dari perasaan jiwa melalui kata (verbal) atau tulisan.

Menurut Hutagalung dan Toman (2019: 68) bahasa merupakan suatu yang berbentuk sebuah lambang bunyi yang mempunyai macam-macam fungsi dan bahasa adalah suatu alat berkomunikasi.

Ada pertanyaan terkait apa itu penguasaan bahasa? Memahami segala sesuatunya yang diucapkan dan diungkapkan seseorang dan menggunakan bahasa merupakan penguasaan bahasa. Individu yang menguasai sesuatu bahasa tertentu dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai penguasaan bahasa dengan baik.

Terdapat 2 macam penguasaan bahasa antara lain adalah (1) pasif: memahami yang dikatakan orang lain kepada kita atau kepada yang lainnya, dan (2) aktif: dapat mengungkapkan perasaan/isi hati kepada orang lain. Melalui pengajaran bahasa yang dilaksanakan di kelas, penguasaan bahasa dijabarkan melalui bagan di bawah ini.



Bagan 1. Macam-Macam Penguasaan Bahasa

Tujuan dalam pengajaran bahasa adalah membentuk arti suatu konsep/pengertian; yang artinya adalah memberikan ap aitu pemahaman terhadap kata, kalimat, narasi dan lainnya yang dirasa baru hingga mencakup arti/makna dari bahasa itu sendiri. Oleh sebabnya, ketika anak mulai belajar membaca, jangan diawali dari menghafalkan huruf-huruf, tapi mulailah dari pola-pola kalimat dan Lembaga kata yang sederhana. Biasakanlah agar anak mendengar, membaca, dan menulis tentang segala sesuatu yang mempunyai makna ganda. Penambahan perbendaharaan bahasa ini akan terlihat ketika anak duduk di kelas I, pada masanya anak akan dapat menulis segala sesuatu yang dia dengar.

Dalam perbendaharaan bahasa yang paling penting bukan isi & arti, namun bentuk bahasa. Jadi tujuan utama dari pengajaran bahasa adalah:

- a. Belajar memahami fikiran & perasaan orang melalui ketelitian, maka dapat menangkap tentang bahasa yang didengar dan dibaca.
- b. Pernyataan tentang pikiran dan perasaan melalui ketelitian, atau menggunakan bahasa untuk berbicara (lisan) dan menulis.

Model ARIAS

Menurut Anjariyah dan Karlina (2016: 354), Model ARIAS adalah pengembangan dari model ARCS oleh John M. Keller yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana rancang pembelajaran tersebut sehingga motivasi perstasi belajar dan hasil suatu pembelajaran meningkat. Model pembelajaran merupakan gagasan pemikiran yang menggambarkan prosedural yang tersistematis dalam pengelompokan suatu pengalaman belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan bermanfaat sebagai tolak

ukur perancangan pembelajaran dan pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar.

Menurut Daryanto (2014: 41), model pembelajaran merupakan bentuk pedoman penggunaan pola dalam perencanaan pembelajaran di kelas ataupun aktivitas belajar melalui tutorial. Menurut Heriawan (2012: 1), model pembelajaran merupakan gagasan konsepsi yang mencantumkan procedural yang tersusun secara sistematis dalam menghimpun suatu pengalaman ketika individu tersebut belajar dengan capaian yaitu tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam proses atau aktivitas belajar. Model pembelajaran adalah perencanaan, konsep sebagai alat memperoleh manfaat dari tujuan pembelajaran dan pedoman pelaksanaan pada proses belajar.

Model ARIAS merupakan hasil pengembangan model pembelajaran, model ini merupakan alternatif pendidik dalam melaksanakan KBM dengan baik. Model ini terdapat 5 komponen satu kesatuan yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar. Menurut Mamluah (2014) ARIAS antara lain:

1. *Assurance*, yaitu terkait sikap percaya, yaitu mengenai berhasil ataupun yang berkaitan dengan sebuah harapan individu untuk berhasil.
2. *Relevance*, yaitu berkaitan dengan kehidupan peserta didik dalam bentuk pengalaman yang dimilikinya.
3. *Interest*, yaitu berkaitan minat.
4. *Assessment*, yaitu berkaitan dengan evaluasi/supervisi pada peserta didik.
5. *Satisfaction*, yaitu berkaitan dengan penguatan/motivasi yang bisa menimbulkan rasa senang/gembira dan merasa puas akan segala sesuatunya pada setiap individu ketika sudah

tercapai.

Model ARIAS dapat rasa *confidence* pada siswa yang mempunyai karakteristik dan relevansi pada kehidupan siswa dengan mudah. Menimbulkan efek tertarik dan mengakomodasi minat/perhatian supaya tetap fokus pada pembelajaran dan dengan adanya evaluasi pembelajaran serta penguatan materi pada model ini maka bisa memberikan keyakinan pada siswa tentang tema pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan *action research* sehingga dapat menjawab masalah yang terjadi selama pembelajaran bahasa Indonesia tema slogan, iklan dan poster di kelas. Penelitian yang dilakukan ini menggambarkan bagaimana sebuah model pembelajaran ARIAS yang dilaksanakan dan tentang bagaimanakah hasil belajar yang dikehendaki dapat mencapai ketuntasan. Penelitian yang dilakukan tanpa ada Kerjasama dengan teman sebaya. Diharapkan dengan data yang sifatnya subjektif dapat mendukung validitas data yang didapat. Secara klasikal, ketuntasan belajar yang ditentukan dengan capaian 85%.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 42 Surabaya tahun 2019/2020. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus - Oktober pada semester ganjil 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C berjumlah 32 anak. Analisis data yang digunakan berasal dari data observasi selama kegiatan pembelajaran, dan test formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Butir Soal

Validitas item butir soal digunakan untuk mendapatkan kelayakan data butir soal untuk selanjutnya digunakan untuk

instrumen tes penelitian. Dari jumlah keseluruhan soal adalah 46, terdapat soal berjumlah 16 yang dinyatakan tidak valid dan sisanya terdapat 30 soal dinyatakan valid. Berikut data butir soal yang nantinya digunakan.

Tabel 1.

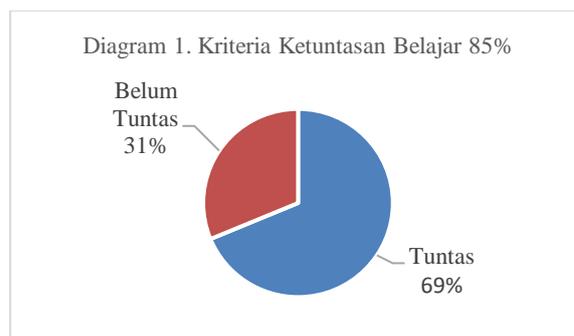
**Validitas Soal Bahasa Indonesia
Tema Slogan, Iklan dan Poster
Siswa kelas VIII-C**

Valid	Tidak Valid
1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45	3, 4, 8, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 40, 46

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diperoleh r_{11} (0,775) yang lebih tinggi dari r product moment. Dengan total jumlah peserta didik (N = 32) dan r (95%) = 0,423. Dengan ini, soal telah memenuhi prasyarat reliability. Taraf kesukaran diperoleh untuk mendapatkan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran. Dari hasil analisis 46 soal : tergolong soal mudah ada 20, tergolong soal sedang ada 16, dan tergolong soal sukar ada 10. Dari hasil analisa daya beda didapat soal dengan kriteria 16 soal (Kurang), 20 soal(cukup), dan 10 soal (baik). Maka dapat ditunjukkan bahwa soal tes yang digunakan sudah memenuhi syarat.

Tindakan di Siklus I

Pada tanggal 19/08/2019 dilakukan tindakan dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditentukan dengan persiapan perangkat pembelajaran menggunakan RPP dengan pelaksanaannya melalui model ARIAS. Setelah pelaksanaan pembelajaran berada di tahap evaluasi, peserta didik diberikan test formatif untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dari data hasil penelitian tersebut dapat diketahui sebagai berikut :



**Tabel 2. Ketuntasan Belajar
Bahasa Indonesia Tema Slogan, Iklan
dan Poster**

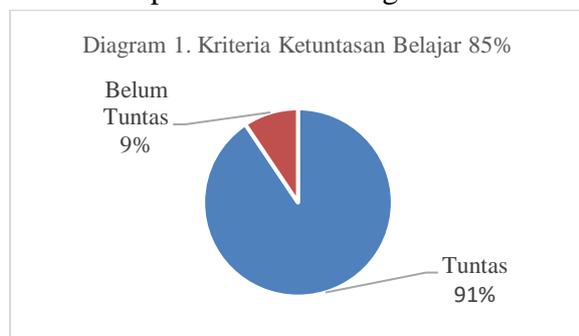
No. Urut	Nilai	Ket		No. Urut	Nilai	Ket	
		T	BT			T	BT
1	60		√	17	90	√	
2	70	√		18	60		√
3	70	√		19	60		√
4	60		√	20	70	√	
5	80	√		21	70	√	
6	80	√		22	60		√
7	70	√		23	70	√	
8	70	√		24	70	√	
9	60		√	25	80	√	
10	80	√		26	70	√	
11	50		√	27	70	√	
12	60		√	28	80	√	
13	80	√		29	50		√
14	70	√		30	80	√	
15	80	√		31	80	√	
16	60		√	32	70	√	
Jml		10	6	Jml		12	4
Rata-Rata Skor Tercapai 69,09							
Keterangan:							
1. Terdapat 22 siswa yang mendapat kriteria tuntas.							
2. Terdapat 10 siswa yang mendapat kriteria belum tuntas.							
No	Keterangan		Hasil Siklus I				
1	Nilai rata-rata tes formatif		69,68				
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar		22				
3	Persentase ketuntasan belajar		68,75				

Dari data di atas maka diperoleh data prestasi belajar siswa kelas VIII-C dengan skor rata-rata 69,68 dengan capaian ketuntasan belajar 68,75% (masih di bawah KKM yang telah ditentukan sebesar 85%), yaitu 22 murid dinyatakan tuntas dan 10 siswa belum. Dari hasil tersebut dapat diketahui melalui refleksi pada kegiatan pembelajaran tersebut yaitu:

1. Penerapan model ARIAS masih dirasa baru untuk pelaksanaan pembelajarannya
2. Siswa belum paham dari penjelasan guru melalui model pembelajaran ARIAS.

Tindakan di Siklus II

Pada tanggal 26/08/2019 dilakukan tindakan dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditentukan dengan persiapan perangkat pembelajaran menggunakan RPP dengan pelaksanaannya melalui model ARIAS yang telah dilakukan evaluasi pelaksanaannya pada siklus I, maka diharapkan tidak terulang lagi pada siklus II. Setelah pelaksanaan pembelajaran berada di tahap evaluasi, peserta didik diberikan test formatif untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dari data hasil penelitian tersebut dapat diketahui sebagai berikut :



Tabel 2. Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Tema Slogan, Iklan dan Poster

No. Urut	Nilai	Ket		No. Urut	Nilai	Ket	
		T	BT			T	BT
1	80	√		17	90	√	
2	80	√		18	80	√	
3	90	√		19	90	√	
4	60		√	20	70	√	
5	80	√		21	80	√	
6	80	√		22	60	-	√
7	80	√		23	70	√	
8	90	√		24	90	√	
9	80	√		25	80	√	
10	80	√		26	80	√	
11	60	-	√	27	90	√	
12	90	√		28	80	√	
13	80	√		29	90	√	
14	90	√		30	80	√	
15	80	√		31	80	√	
16	90	√		32	90	√	
Jml		14	2	Jml		15	1
Rata-Rata Skor Tercapai 80,93							
Keterangan:							
1. Terdapat 29 siswa yang mendapat kriteria tuntas.							
2. Terdapat 3 siswa yang mendapat kriteria belum tuntas.							
No	Keterangan					Hasil Siklus 2	

1	Nilai rata-rata tes formatif	80,93
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	90,62

Dari hasil data di atas maka dapat diperoleh data prestasi belajar siswa dengan skor rata-rata 80,93 dengan capaian ketuntasan belajar 90,62% (sudah di atas KKM yang telah ditentukan sebesar 85%), yaitu tuntas sebanyak 29 siswa dan belum tuntas sebanyak 3 siswa. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II maka dapat ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan lebih baik dari siklus I melalui penerapan model pembelajaran ARIAS, dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Melalui pelaksanaan penelitian melalui 2 siklus dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan melalui model ARIAS mempunyai perubahan yang baik/positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dapat ditunjukkan melalui analisis ketuntasan dengan presentase 68,75% di siklus I dan 90,62% di siklus II. Maka dengan ini pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII-C SMP Negeri 42 Surabaya dinyatakan telah tercapai.

Berdasarkan analisa data, maka dapat diketahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan Tema Slogan, Iklan dan Poster adalah Model ARIAS dapat menimbulkan rasa *confidence* pada siswa yang mempunyai karakteristik dan relevansi pada kehidupan siswa dengan mudah. Menimbulkan efek tertarik dan mengakomodasi minat/perhatian supaya tetap fokus pada pembelajaran dan dengan adanya evaluasi pembelajaran serta penguatan materi pada model ini maka bisa memberikan keyakinan pada siswa tentang tema pembelajaran.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketuntasan belajar siswa kelas VIII-C dalam siklus I dengan presentase 68,75% dan siklus II dengan presentase 90,62%. Maka dengan ini dinyatakan bahwa prestasi belajar melalui model ARIAS tercapai.
2. Penerapan model ARIAS dapat berpengaruh positif, yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar dengan ditunjukkannya hasil berupa wawancara secara random pada siswa, dan rata-rata siswa menjawab tertarik dan termotivasi saat pembelajaran menggunakan model ARIAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjariyah, Deka dan Karlina, Lilis. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Berbantu Media Lingkungan terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Aritmatika Sosial*. Prosiding: Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I). ISSN: 2502-6526. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan, Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Heriawan, Adang. 2012. *Metologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Perum Bumi Baros Chasanah.
- Hutagalung, Trisnawati dan Toman. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model ARIAS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan*. Asas : Jurnal Sastra. Vol.8 No.1 Tahun 2019. <https://doi.org/10.24114/ajs.v8i1.13120>. Universitas Negeri Medan. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/68-76>
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 19 Juni 2020]

- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Mamluah, Khidmatul. 2014. Penerapan Model Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal : Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. No. 1, Agustus 2014. Universitas Pendidikan Indonesia.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/view/403>
- Maswan dan Muslimin, Khoirul. 2017. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pitoyo, A. U. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Percepatan Pembelajaran Tim, dan Bermain Peran terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Nusantara of Research: *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2(1).
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2, Desember.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.